

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ada dua bentuk yaitu pendekatan penelitian kuantitatif dan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017 : 14) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017 : 3). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2017 : 107). Peneliti menggunakan penelitian eksperimen dikarenakan peneliti mencari pengaruh penggunaan model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 7 Sintang.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperimen Design*). Eksperimen semu (*Quasi Eksperimen Design*) ini terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group desain*. Bentuk *nonequivalent control group design* kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Desain dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Non Equivalent Group Design*

Grup	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

(Sumber: Sugiyono, 2017 : 116)

Keterangan :

X = Perlakuan pada kelas eksperimen

O₁ = Pretest kelas eksperimen

O₂ = Posttest kelas eksperimen

O₃ = Pretest kelas kontrol

O₄ = Posttest kelas kontrol

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi

bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2017 : 117). Jadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 7 Sintang. Distribusi populasi penelitian ini ditunjukkan tabel 3.2.

Tabel 3.2 Sebaran Populasi Penelitian

Kelas	Siswa
IV A	26
IV B	26
IV C	26
IV D	28
Jumlah	106

(Sumber: SD Negeri 7 Sintang)

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”.

Sampel dalam penelitian ini tidak mengambil siswa secara acak untuk membentuk kelas baru dalam penelitian, namun peneliti mengambil satu unit terkecil ialah kelas. Maka, terpilih dua kelas untuk penelitian dengan menggunakan model *Make a Match*. Satu kelas untuk kelompok kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model *Make a Match* dan satu kelasnya lagi kelompok kelas kontrol yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Sistem penarikan sampel yang digunakan adalah *Sampling Purposive*. Menurut Sugiyono (2017 : 124) “*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan pertimbangan dari nilai ulangan harian siswa kelas IVB dan kelas IVC. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IVC sebagai kelas eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan model pembelajaran *Make a Match* dan kelas IVB sebagai kelas kontrol yang mendapat pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 52 siswa yang terdiri dari kelas IVB berjumlah 26 siswa dan kelas IVC berjumlah 26 siswa.

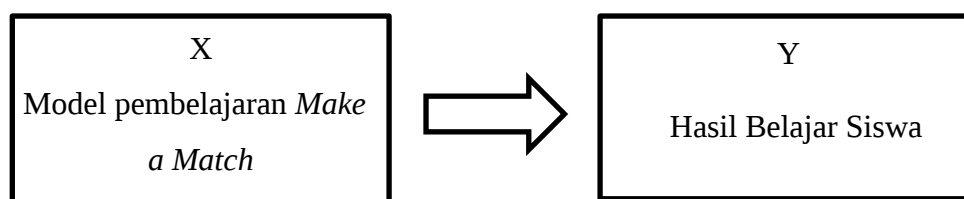
Tabel 3.3 Sebaran Sampel Penelitian

No	Kelas	Laki	Perempuan	Jumlah
1	Eksperimen	13	13	26
2	Kontrol	14	12	26

(Sumber: SD Negeri 7 Sintang)

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Untuk lebih jelasnya, variabel penelitian dapat dilihat pada skema sebagai berikut:



Berdasarkan skema tersebut dapat diketahui bahwa variabel bebasnya adalah model pembelajaran *Make a Match* (X) dan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa (Y). Variabel bebas adalah variable yang memberikan pengaruh terhadap variable lain. Variable terikat adalah variable yang dipengaruhi oleh variable lain.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017 : 193) “pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualiatas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik ini digunakan untuk mengamati sikap atau tingkah laku individu yang sedang terlibat dalam sebuah kegiatan. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya kegiatan.

Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui proses belajar mengajar di kelas yang berupa sikap belajar pada siswa. Observasi langsung dilakukan untuk mendapatkan

data dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

b. Teknik Pengukuran

Berdasarkan metode yang dipilih yaitu penelitian kuantitatif, maka teknik pengumpulan data adalah dengan teknik pengukuran. Teknik pengukuran. Dalam penelitian ini teknik pengukuran dilakukan dengan pemberian soal tes untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

c. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap metode belajar yang digunakan selama proses pembelajaran. Jadi teknik pengumpulan data tidak langsung adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu alat pengumpulan data yang telah disusun oleh peneliti, yaitu berupa angket yang disebarakan kepada siswa kelas IV C SD Negeri 7 Sintang. Tujuan teknik ini untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *Make a Match*.

d. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017 : 329) mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen

bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi, soal tes dan angket.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati digunakan untuk mengamati proses pembelajaran guru dan siswa menggunakan model pembelajaran *Make a Match* di kelas eksperimen dan pembelajaran menggunakan metode konvensional di kelas kontrol. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk siswa. Adapun yang menjadi observer adalah guru wali kelas IV B Ibu Rustinah dan guru kelas IV C Ibu Maria. Lembar observasi menggunakan skala *Guttman* bentuk *checklist* untuk pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”, terhadap aspek pengukuran dalam lembar observasi dengan skala 1 jawaban Ya dan skor 0 jawaban Tidak. Skala Guttman merupakan “skala pengukuran yang akan didapat jawaban “ya-tidak”, “benar-salah”, ‘pernah-tidak pernah’” “positif-negatif” dan lain” (Sugiyono, 2017: 96).

b. Soal Tes Hasil Belajar

Menurut Arikunto (2013: 193) “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur

keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa yang meliputi; mengingat (C1); memahami (C2); menerapkan (C3); menganalisis (C4) dengan menggunakan bentuk soal pilihan ganda berjumlah 25 butir soal.

Pada perangkat tes dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Untuk uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran digunakan program *Anates Versi 4.0.2*. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *pretest* dan *posttest* yang disusun dalam beberapa pertanyaan yang berbentuk pilihan ganda dengan tujuan untuk mengkaji seberapa jauh hasil belajar yang dicapai oleh siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

a. Validitas Soal Tes

Menurut Sugiyono (2014: 121) “hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti”. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Berikut ini dikemukakan pengujian validitas instrument yang akan di gunakan untuk penelitian.

a) Pengujian Validitas Isi

Sugiyono (2014: 129) berpendapat bahwa “Instrumen yang berbentuk test, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan”. Secara teknis validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi instrumen terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir item pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen maka pengujian pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Dalam uji validitas instrumen ini peneliti meminta bantuan dua orang validator yang berkompeten dibidangnya.

b) Pengujian Validitas Konstruk

Sugiyono (2014: 125) menyatakan bahwa, menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli. Dalam hal ini instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.

Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Para ahli akan memberi keputusan instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan dapat pula dirombak total.

Validator ahli yang memvalidasi soal tes dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing pertama dan guru wali kelas IVC SD Negeri 7 Sintang. Uji coba dilakukan pada siswa kelas VB SD Negeri 7 Sintang, dengan alasan pada kelas tersebut telah mendapatkan materi tematik tema 8 Daerah tempat tinggalku, soal yang diuji berjumlah 40 dengan jumlah 15 siswa.

Tabel 3.4 Hasil Validitas Soal Menggunakan *Anates Versi 4.0.2*

No	Nomor Soal	Nomor soal	Jumlah soal
1	Sangat Signifikan	1, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 19, 20, 23, 24, 27, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 39, 40	22
2	Signifikan	5, 7, 22, 35	4
3	Tidak signifikan	2, 3, 4, 6, 8, 13, 14, 18, 21, 25, 26, 28, 29, 30, 38	14

(Sumber : *Anates Versi 4.0.2*)

c) Pengujian Validitas Eksternal

Sugiyono (2014: 129) mengatakan bahwa, “Validitas eksternal instrumen diuji dengan membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan”. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir.

Menurut Masrun (Sugiyono 2015: 133) menyatakan bahwa “Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan Teknik, yang paling banyak digunakan”. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrun (Sugiyono 2015: 133) menyatakan bahwa “Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ”. Jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017: 121) “instrumen yang reliabilitas adalah instrument yang bils digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Reliabilitas soal tes dihitung menggunakan program *Anates Versi 4.0.2*.

Tabel 3.5 Kriteria Tingkat Reliabilitas

No	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1	0,00 - 0,20	Reliabilitas sangat rendah
2	0,20 - 0,40	Reliabilitas rendah
3	0,40 - 0,60	Reliabilitas sedang
4	0,60 - 0,80	Reliabilitas tinggi
5	0,80 - 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan program *Anates Versi 4.0.2*, koefisien reliabilitas butir soal adalah 0,92, maka dapat disimpulkan bahwa butir soal tersebut mempunyai reliabilitas sangat tinggi sehingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

c. Daya pembeda

Analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan siswa yang tergolong kurang prestasinya. Semakin tinggi koefisien daya pembeda suatu butir soal, semakin mampu butir soal tersebut membedakan antara siswa yang menguasai kompetensi dengan siswa yang kurang menguasai kompetensi. Daya pembeda dalam penelitian ini dihitung menggunakan program *Anates Versi 4.0.2*.

Tabel 3.6 Klasifikasi Daya Pembeda

No	Daya Pembeda Item	Keterangan
1	0,0 - 20	Daya pembeda jelek
2	0,21 - 0,40	Daya pembeda cukup
3	0,41 - 0,70	Daya pembeda baik
4	0,71 - 1,00	Daya pembeda baik sekali
5	Bertanda negatif	Daya pembeda sangat jelek

d. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampaun siswa dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sisi

guru sebagai pembuat soal. Jika soal memiliki tingkat kesukaran seimbang, maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Soal tersebut hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Kriteria tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada table 3.7.

Tabel 3.7 Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

Rentang TK	Kategori
0,00 – 0,32	Sukar
0,33 – 0,66	Sedang
0,67 – 1,00	Mudah

(Sumber: Purwanto, 2014: 101)

Tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini dihitung menggunakan bantuan program *Anates Versi 4.0.2* maka didapatkan hasil tingkat kesukaran butir soal pada tabel 3.8.

Tabel 3.8 Kalsifikasi Soal Berdasarkan Prposisi Tingkat Kesukaran

No	Tingkat Kesukaran Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Sukar	36, 38	2
2	Sedang	1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 14, 16, 17, 19, 20, 22, 24, 29, 30, 32, 33, 35, 37, 39, 40	23
3	Mudah	4, 10, 11, 15, 21, 25, 26, 27, 28, 31, 34	11
4	Sangat Mudah	3, 13, 18, 23	4

(Sumber : *Anates Versi 4.0.2*)

Berdasarkan analisis *Anates Versi 4.0.2* pada tabel 3.8 maka soal tes yang digunakan peneliti sebanyak 25 butir soal dengan tingkat kesukaran dan daya pembeda yang berbeda disetiap soalnya.

Tabel 3.9 Rekapitulasi *Anates Versi 4.0.2*

No	Soal Valid	Daya Pembeda	Tingkat Kesukaran
1	1	Baik	Sedang
2	5	Baik	Sedang
3	7	Baik	Sedang
4	9	Baik Sekali	Sedang
5	10	Baik	Mudah
6	11	Baik	Mudah
7	12	Baik Sekali	Sedang
8	15	Baik Sekali	Mudah
9	16	Baik	Sedang
10	17	Baik	Sedang
11	19	Baik	Sedang
12	20	Baik	Sedang
13	22	Baik	Sedang
14	23	Baik	Sangat Mudah
15	24	Baik	Sedang
16	27	Baik	Mudah
17	30	Baik	Sedang
18	31	Baik	Mudah
19	32	Baik Sekali	Sedang
20	33	Baik Sekali	Sedang
21	34	Baik Sekali	Mudah
22	35	Cukup	Sedang
23	36	Baik Sekali	Sukar
24	37	Baik Sekali	Sedang
25	39	Baik	Sedang
26	40	Baik Sekali	Sedang

(Sumber : *Anates Versi 4.0.2*)

c. Lembar Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2017: 142) “angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Lembar angket ini digunakan untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap penerapan model

pembelajaran *Make a Match*. Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur respon siswa adalah *skala Likert*. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Ragu-Ragu (RG) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1 (Sugiyono, 2017: 93).

d. Dokumentasi

Dokumentasi dimanfaatkan untuk mendukung dan membuktikan kebenaran data. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Arikunto, 2013: 240). Dokumentasi juga digunakan sebagai sarana untuk mendukung kebenaran dari data yang sudah diperoleh, baik itu dalam bentuk gambar, foto-foto serta arsip-arsip selama pelaksanaan penelitian, sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk mendukung dan membuktikan kebenaran data.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 244) “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan

perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.

1. Teknik Analisis Hasil Observasi

Hasil observasi dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil observasi pengamatan dengan memperhatikan indikator-indikator dalam lembar observasi. Skala pengukuran yang digunakan adalah *skala Guttman* yang menggunakan pilihan “Ya” dan “Tidak”. Menurut Sugiyono (2017: 96) “penelitian menggunakan skala Guttman apabila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan”.

Perhitungan persentase dapat dihitung menggunakan rumus statistik:

$$N_p = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

N_p : Nilai presentase

n : Skor yang diperoleh

N : Jumlah seluruh skor

Nilai presentase yang diperoleh selanjutnya dibandingkan antara pilihan jawaban “Ya” dengan pilihan jawaban “Tidak” untuk ditarik kesimpulannya. Pedoman interpretasi data yang berupa presentase dapat dilihat pada tabel 3.10.

Tabel 3.10 Kriteria Persentase Lembar Observasi

Persentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Tidak Baik
0% - 20%	Sangat Tidak Baik

2. Teknik Analisis Hasil Belajar

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai pretest dan posttest. Setelah data hasil penelitian diperoleh, maka dilakukan pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

a. Pemberian skor

Tes hasil belajar yang dikerjakan siswa diperiksa dan dihitung untuk perolehan skor setiap siswa. Penentuan skor berdasarkan pedoman penskoran yang telah disiapkan.

b. Menentukan nilai, dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor benar}}{\text{jumlah skor total}} \times 100\%$$

c. Menentukan nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\text{jumlah nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Tabel 4.1 Kriteria Penilaian

Persentase (%)	Kategori
81 - 100	Sangat Baik
61 - 80	Baik
41 - 60	Kurang
0 - 21	Sangat kurang

d. Menentukan uji prasyarat

Uji prasyarat merupakan uji yang digunakan sebelum uji hipotesisnya. Uji prasyarat dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, perhitungan uji normalitas berbantuan program software SPSS 23, dengan kriteria pengujian signifikansi sebagai berikut:

Apabila $\text{sig.} > 0,05$ maka berdistribusi normal

Apabila $\text{sig.} < 0,05$ maka tidak berdistribusi normal

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menyakinkan bahwa kedua kelompok yang digunakan sebagai sampel berasal dari populasi yang sama, perhitungan uji homogenitas berbantuan

program software SPSS 23, dengan kriteria pengujian signifikansi sebagai berikut:

Apabila $\text{sig.} > 0,05$ maka homogen

Apabila $\text{sig.} < 0,05$ maka tidak homogen

3) Uji Hipotesis

Apabila data berdistribusi normal maka peneliti menggunakan uji statistik parametris yaitu uji t-test atau *Independent Sample Test*. Sebaliknya, apabila data tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis menggunakan uji statistik non parametrik yaitu dengan uji *U Mann Whitney*. Untuk Perhitungan uji hipotesis berbantuan program software SPSS 23, dengan kriteria pengujian signifikansi sebagai berikut:

Apabila $\text{sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Apabila $\text{sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3. Teknik Analisis Angket Respon Siswa

Analisis angket respon digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat respon siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Adapun skala yang digunakan adalah *Skala Likert*. Analisis angket respon dilakukan dengan pemberian skor untuk setiap pernyataan positif sebagai berikut, Sangat Setuju (SS) = diberi skor 5, Setuju (S) = diberi skor 4, Ragu-ragu (RG) =

diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) = diberi skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = diberi skor 1.

Sedangkan ketentuan skor untuk setiap pertanyaan negatif sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) = diberi skor 1, Setuju (S) = diberi skor 2, Ragu-ragu (RG) = diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) = diberi skor 4, Sangat Tidak Setuju (STS) = 5. Perhitungan tingkat persetujuan terhadap setiap item pernyataan pada angket respon siswa dihitung dengan mengalikan jumlah reponden dengan skor pada setiap pilihan jawaban yang dipilih dan menjumlahkan skor total yang telah diperoleh dari hasil perhitungan.

Skor total yang diperoleh diubah dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus statistik:

$$\% = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

% : hasil persentase

f : jumlah perolehan skor

N : jumlah keseluruhan skor

Tabel 4.2 Kriteria Persentase Angket

Presentase	Kriteria
0% - 20%	Sangan Lemah
21% -40%	Lemah
41% -60%	Cukup
61% -80%	Kuat
81% -100%	Sangat Kuat

Nilai persentase yang diperoleh selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kriteria presentase pada tabel 4.2 untuk ditarik kesimpulannya.

4. Teknik Analisis Hasil Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk mendukung dalam pembuktian kebenaran data berupa data tertulis atau arsip-arsip serta gambar atau foto-foto yang ada dilapangan selama proses penelitian.